

ABSTRACT

THE GROWTH OF PLANTATION SUBSECTOR AND ITS IMPACTS ON ECONOMY IN LAMPUNG PROVINCE

By

Artha Muchtar Djalil¹ . M. Irfan Affandi² . Rabiatul Adawiyah²

This research is to (1) analyze the growth of plantation subsector 2001-2010 in Lampung Province; (2) analyze the impact of plantation subsector viewed from backward linkage and forward linkage of plantation subsector; (3) analyze the impact of plantation subsector viewed from multiplier effects of plantation subsector; and (4) analyze the superior commodity of plantation subsector in Lampung Province.

Location was chosen purposely. This research used secondary data from Central Bureau of Statistics, Ministry of Plantation, and Input-Output Table of Lampung Province 2000 and 2005. Data were taken in February – March 2012. This research used Shift Share to analyze the growth of plantation subsector, Input-Output Analysis to analyze the impact of plantation subsector on economy in Lampung Province, and Location Quotient to analyze the superior commodity of plantation subsector in Lampung Province.

The results showed that (1) plantation subsector had a quick growth and competitiveness but it is not considered an improved subsector, based on the value of regional growth of 1625.248; area section growth of 44.103; and proportional growth of -677.352; (2) plantation subsector acted as an upstream sector in economy with the value of sensitivity degree of more than 1; (3) plantation subsector can give biggest multiplier effect through palm at first rank; and (4) the superior commodity from plantation subsector is palm by using Input-Output Analysis and sugar cane by using Location Quotient Analysis.

1. Student of College of Agricultural, University of Lampung.
2. Lecturers of College of Agricultural, University of Lampung.

ABSTRAK

PERTUMBUHAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Artha Muchtar Djali¹ . M. Irfan Affandi² . Rabiatul Adawiyah²

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pertumbuhan subsektor perkebunan selama tahun 2001-2010 di Provinsi Lampung; (2) menganalisis dampak subsektor perkebunan terhadap perekonomian Lampung ditinjau dari nilai keterkaitan ke depan dan ke belakang subsektor perkebunan; (3) menganalisis dampak subsektor perkebunan terhadap perekonomian Provinsi Lampung ditinjau dari angka pengganda subsektor perkebunan; dan (4) menganalisis komoditas apa yang menjadi unggulan dari subsektor perkebunan di Provinsi Lampung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, dan Tabel Input-Output Provinsi Lampung tahun 2000 dan 2005. Pengambilan data dilaksanakan pada Februari 2012 sampai dengan Maret 2012. Metode analisis yang digunakan adalah *Shift Share* untuk menganalisis pertumbuhan subsektor perkebunan, *Input-Output* untuk menganalisis dampak subsektor perkebunan terhadap perekonomian Provinsi Lampung, serta *Location Quotient* untuk menganalisis komoditas unggulan subsektor perkebunan Provinsi Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) subsektor perkebunan merupakan subsektor yang pertumbuhannya cepat dan berdaya saing tetapi masih tergolong dalam subsektor yang belum maju, hal ini dapat dilihat dari nilai komponen pertumbuhan regional sebesar 1625,248; pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 44,103; dan pertumbuhan proporsional sebesar -677,352; (2) subsektor perkebunan cenderung berperan sebagai sektor hulu dalam perekonomian dengan nilai derajat kepekaan lebih dari 1; (3) subsektor perkebunan mampu memberikan dampak pengganda terbesar melalui komoditas kelapa sawit di peringkat satu; dan (4) komoditas unggulan subsektor perkebunan Provinsi Lampung adalah kelapa sawit yang berada di peringkat satu melalui Analisis Input-Output dan tebu melalui Analisis LQ.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.